

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa sangat penting peranannya dalam masa tumbuh kembang seorang anak, karena perkembangan bahasa menunjang perkembangan lainnya di diri seorang anak. Oleh karena itu apabila perkembangan bahasa seorang anak tidak berkembang selayaknya, sebagai orang tua atau pendidik perlu adanya tanggap untuk segera mencari penyelesaian penyebab mengapa anak tersebut mengalami masalah dalam perkembangan bahasanya (Fitriyani, 2018).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampaknya semakin meningkat pesat. Rangsangan yang diberikan sekaligus lingkungan yang mendukung, anak akan mempunyai peluang untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sekaligus dapat berkembang dengan maksimal.

Penyebab gangguan bicara dan bahasa bermacam-macam, yang melibatkan factor yang saling mempengaruhi, seperti lingkungan, kemampuan, pendengaran, kognitif, fungsi saraf emosi psikologis, dan lain sebagainya, seorang anak mungkin kehilangan pendengaran dari gangguan sedang sampai berat, sehingga yang lain mungkin kehilangan pendengaran konduksi berulang sehingga kemampuan bicara keseluruhannya menurun (Yuniarti, 2019).

Salah satu perkembangan yang memerlukan perhatian adalah perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan bicara dan bahasa merupakan salah

satu masalah yang sering terjadi pada anak-anak. Menurut *National center for healthstatistic* (NCHS) berdasarkan laporan orang tua, angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak-anak dibawah umur 5tahun, dan 1,94 % pada anak yang berumur 5-14 tahun. Hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah angka kejadian nya 3,8% kali lebih tinggi. Hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5%. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indicator seluruh perkembangan anak, karena perkembangan berbahasa sensitive terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system lainnya sebab melibatkan perkembangan kognitif, sensori motorik, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak (Festy, 2019).

Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa sekitar 2,3-2,4%. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia disebutkan pravelensi keterlambatan bicara pada anak antara 5%-10% pada anak sekolah (suhadi, 2020). Rumah sakit anak dan bunda harapan kita mencatat terdapat 260 pasien baru dengan keterlambatan bicara diklinik khusus tumbuh kembang rumah sakit anak dan bunda harapan kita, 116 (44,6%) anak dengan diagnosis *developmental dysphasia* (Suhadi, 2020).

Berdasarkan unit kesehatan ibu dan anak (KIA) posyandu dusun III, Bumiratu nuban kabupaten lampung tengah tahun 2021 jumlah balita yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yaitu 2 dari 36 balita atau 5,5%

Berdasarkan uraian kasus diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan keterlambatan bicara di TPMB Oni Martiniwati, S.Tr., Keb Wates, Bumiratu Nuban, Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. F usia 31 bulan dengan kasus keterlambatan bicara di TPMB Oni Martiniwati, S.Tr., Keb Wates, Bumiratu Nuban, Lampung tengah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan pada an. F sesuai dengan asuhan kebidanan tumbuh kembang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang di tunjukan kepada An.F Usia 31 bulan 25 hari dengan keterlambatan bicara.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan, Wates, Bumiratu Nuban, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.F dimulai sejak tanggal 24 Januari 2021 sampai dengan 18 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik di TPMB Oni Martiniwati S.Tr. Keb

Dapat sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya dalam berikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan kasus keterlambatan bicara.

2. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan kasus keterlambatan bicara.